

Hasil Belajar Regulasi Diri dan Kecerdasan Interpersonal dalam Pendidikan Kewarganegaraan

Taufikur Rohman^{a, 1*}

^a Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Purwosari, Indonesia

¹ taufikurrohman2019@gmail.com*

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 10 Mei 2022;
Revised: 25 Mei 2022;
Accepted: 28 Mei 2022.

Kata-kata kunci:

Hasil Belajar;
Regulasi Diri;
Kecerdasan
Interpersonal;
Pendidikan
Kewarganegaraan.

Keywords:

Learning Outcomes;
Self-Regulation;
Interpersonal
Intelligence; Civic
Education.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui regulasi diri dan Kelas kecerdasan interpersonal dan hasil belajar siswa interpersonal dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Purwosari, Bojonegoro sebanyak 64 siswa. Metode penelitian ini digunakan adalah menggunakan metode penelitian dan Teknik korelasi. Hasil penelitian menunjukkan demikian korelasi hasil penelitian menunjukkan demikian korelasi positif antara pertama, pengaturan diri dan hasil belajar Pendidikan kewarganegaraan. Kedua, kecerdasan interpersonal dan hasil belajar pedagogis kewarganegaraan Ketiga, regulasi diri dan kecerdasan interpersonal dengan hasil belajar kewarganegaraan berdasarkan hasil penelitian bahwa mereka ada hubungan regulasi diri dan kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar kewarganegaraan. Rekomendasi penelitian, siswa mengatur diri bersama guru. Siswa membuat jadwal kegiatan di sekolah dan di luar sekolah, demikianlah seharusnya kebiasaan terbentuk pada siswa dan motivasi diri. Para siswa menggunakan jadwal aktivitas yang baik di sekolah atau di rumah. Hasil pembelajaran dari pelatihan kewarganegaraan seorang guru tidak boleh terkonsentrasi dengan informasi yang diperlukan diajarkan kepada siswa, tetapi nilai-nilai moral menurut Pancasila.

ABSTRACT

Learning Outcomes of Self-Regulation and Interpersonal Intelligence in Civic Education. The objective of this research is to determine the self-regulation and interpersonal intelligence and the learning outcomes of students in Civic Education at Purwosari Vocational High School, Bojonegoro, with a total of 64 students. The research method used in this study is correlational research and correlation techniques. The results of the research show a positive correlation between first, self-regulation and the learning outcomes of Civic Education. Second, interpersonal intelligence and the pedagogical learning outcomes of Civic Education. Third, self-regulation and interpersonal intelligence with the learning outcomes of Civic Education. Based on the research findings, it can be concluded that there is a relationship between self-regulation and interpersonal intelligence with the learning outcomes of Civic Education. The research recommendations include students practicing self-regulation with the guidance of teachers. Students can create schedules for activities both in school and outside of school, as this should become a habit for students and self-motivation. Students should use a good activity schedule at school or at home. The learning outcomes from Civic Education training should not only focus on the necessary information to be taught to students but also on moral values according to Pancasila.

Copyright © 2022 (Taufikur Rohman). All Right Reserved

How to Cite: Rohman, T. (2022). Hasil Belajar Regulasi Diri dan Kecerdasan Interpersonal dalam Pendidikan Kewarganegaraan. *Lucerna : Jurnal Riset Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), 25–31. Retrieved from <https://journal.actual-insight.com/index.php/lucerna/article/view/1538>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan faktor penting pembentukan kepribadian manusia (Ginanjari, 2017). Pendidikan memainkan peran penting yang sangat penting dalam menciptakan kebaikan atau kepribadian manusia yang buruk termasuk ukuran, karena dengan sistem Pendidikan yang baik sumberdaya dapat dikembangkan orang yang hidup dengan tuntutan zaman tumbuh dari reformasi. Pendidikan adalah melihat ke depan yang memproduksi menjamin terwujudnya hak asasi manusia, manusia mengembangkan keseluruhan potensi dan kinerja yang optimal agar mendapat kesehjahteraan di masa depan (Anwar, 2020).

Sekolah sebagai kendaraan Belajar memainkan peran besar perkembangan kepribadian siswa. Sekolah memperkenalkan siswa mengambil tugas-tugas pembangunan sampai dewasa perkembangan karakter siswa yang baik memegang peranan penting dalam upaya tersebut meningkatkan mutu Pendidikan khususnya sekolah dasar, karena pembangunan. Karakter adalah tautannya semua mata pelajaran sekolah. Bahan ajar Pendidikan kewarganegaraan diajarkan Sekolah Dasar yang terdaftar di kurikulum pada tingkat satuan Pendidikan sasaran sebagai berikut: (1) berpikir kritis, rasional dan kreatif menjawab pertanyaan tentang kewarganegaraan; (2) berkontribusi secara aktif dan bertanggung jawab secara cerdas internal bereaksi dan bertindak secara cerdas masyarakat negara dan anti korupsi; (3) berkembang secara positif dan demokratis bentuk berdasarkan tokoh masyarakat Indonesia hidup bersama bangsa lain; (4) berhubungan bangsa lain di pentas dunia langsung atau tidak langsung menggunakan teknologi informasi dan komunikasi.

Hasil belajar Pendidikan kewarganegaraan menjadi masalah dalam sistem pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan. Ada beberapa faktor menurut kebanyakan guru terpengaruh oleh pencapaian pembelajaran adalah: 1) faktor internal, seperti minat sikap dan motivasi 2) faktor eksternal, seperti guru, lingkungan belajar yang digunakan. Masalah dalam mata pelajaran yaitu Pendidikan kewarganegaraan pengetahuan yang buruk diajarkan dan kurang didukung dengan sikap sosial dan psikomotor siswa. Masalah ini membosankan bagi siswa belajar dari materi yang disajikan terlalu klasik, siswa kurang aktif terlibat, sedikit guru mendorong siswa untuk menggunakan media dan metode inovatif (Aisah, 2010).

Uraian di atas menunjukkan bahwa pembelajaran pendidikan kewarganegaraan tidak bisa mengembangkan potensi siswa paling banyak pembelajaran di dalam kelas belum optimal dibekali ketrampilan dalam berpikir dan bertindak siswa kaitannya dengan pembentukan karakter siswa kaitannya dengan pembentukan karakter siswa dengan budidaya. Hakikat seorang guru menekankan pembentukan karakter dan ketrampilan yang sangat rendah untuk memelajari hanya menerima dari siswa. Informasi hanya satu arah dan mengedit tugas atau lembar kerja (LKS). Siswa menjadi pasif diminta untuk membaca materi diintruksikan, melakukan tugas menunggu intruksi guru, hadir pendapat jika anda mendapatkan intruksi dari guru ketika anda tidak mengerti. Dalam hal ini dilakukan siswa mereka tidak dapat mengendalikan anda secara internal untuk mempelajari dengan tekun.

Pengendalian diri atau pengaturan diri memainkan peran penting hasil belajar Pendidikan kewarganegaraan, kemampuan manusia control diri saat dia belajar mencapai hasil belajar yang diinginkan. Pendidikan kewarganegaraan perlu pengendalian diri karena hasil belajar Pendidikan kewarganegaraan didapatkan, tentu saja akaan tetapi anda harus melalui rangkaian. Langkah demi Langkah fase pembelajaran. Hasil belajar Pendidikan kewarganegaraan masih belum ada bakat atau intelektual. Setiap orang dapat mencapai hasil mempelajari Pendidikan kewarganegaraan melanjutkan perencanaan yang diinginkan banyak belajar, dan latihan teratur serta dukungan diri sendiri untuk mencapai tujuan yang diinginkan tercapai (Tri, 2022).

Friedman (2008) menyatakan bahwa regulasi diri merupakan proses dimana seseorang dapat mengatur pencapaian dan aksi mereka sendiri menentukan target tersebut, dan memberikan penghargaan pada diri mereka sendiri karena telah mencapai tujuan tersebut. Sependapat dengan Bandura dalam Friedman (2008) bahwa proses internal penetapan target, perencanaan, dan *self reinforcement* akan

menghasilkn regulasi diri atas perilaku. Zimmerman dalam Margaret (2013) mengutarakan pendapat bahwa diri adalah proses yang diarahkan sendiri dengan melalui pembelajar mengubah kemampuan mentalnya kedalam ketrampilan akademik yang berhubungan dengan tugas. Siswa mengontrol pembelajaran bahkan dalam hal kognisi, motivasi dan perilaku seperti tujuan, memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang paling cocok untuk sumber daya, untuk mencapai ujuan kinerja dan tujuan pribadi.

Konsep *self regulation* atau pengaturan diri. Belajar adalah aspek penting dalam melatih kemampuan siswa dalam menghadapi persaingan global kerja konsep pengaturan diri terkait dengan kemampuan mengambil momen mempelajari ketidakmampuan mengambil momen mempelajari ketidakmampuan, manajemen, sumber daya diri dan waktu dan informasi. Hal yang terkait erat dengan ini adalah pengaturan diri bahan ajar. Selain itu, kewarganegaraan sangat penting didukung oleh kecerdasan antarpribadi Winarko (2010) menunjukkan kecerdasan interpersonal adalah kemampuan manusia berkomunikasi dengan orang lain atau kemampuan seseorang untuk mengatasinya untuk bersosialisasi kemampuan saya memahami orang lain (empati), bereaksi simpati untuk orang lain. Dalam hal ini siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal, biasanya sering menjadi pemimpin di antara teman-teman mereka di rumah. Ada kepekaan dan empati didalam kelas yaitu kemampuan untuk memahami dan merasakan perasaan orang lain ketika menjalin hubungan dengan orang dan selera humor yang bagus (Hale, dkk, 2021). Murid yang cerdas tentunya dalam kaitannya dengan kesadaran berita semua teman lingkungan di sekolah atau kelas yang anda sukai siapa, siapa lawan siapa dan siapa dan siapa mau dengan siapa harus berkelahi sepulang sekolah.

Metode

Pendekatan yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan studi korelasi. Penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan sebagai variabel dependen (Y) yang secara mandiri mengubah peraturan untuk mengetahui hubungan antara hasil belajar Pendidikan kewarganegaraan sebagai variabel dependen (Y). Item secara mandiri mengubah peraturan untuk siswa mandiri (X1) dan kecerdasan hubungan interpersonal sejak (X2) telah dipelajari. Pemilihan sampel ini adalah tetap berdasarkan jarak jelajahi dengan kediaman penjelajah. Sampel yang menjadi pokok kajian ini Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Purwosari, Bojonegoro. Penilaian hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan dalam bentuk soal tes pilihan ganda dengan 25 soal. Penilaian pengaturan diri cetakan tidak kurang dari 23 poin dalam kuisioner penilaian cerdas hubungan interpersonal dalam bentuk kuesioner dan 26 item pernyataan Analisis deskriptif memiliki tiga masalah yaitu: (1) representasi informasi dalam bentuk distribusi frekuensi dan histogram; (2) ukuran pusat data yang digunakan cari tahu bahwa gejala utamanya mean, median, modus dan; (3) ukuran difusi pengetahuan adalah skor. Presentasi analisis pencitraan mendalam penelitian ini mencakup tiga variabel yaitu: (Y) variabel hasil belajar Pendidikan kebangsaan, (X1) variabel control diri, (X2) variabel cerdas antarpribadi setiap variabel distribusi frekuensi yang ditunjukkan dan histogram, ukuran pusat dan ukuran penerapan. Analisis infensial menyajikan tiga hal – hal yaitu uji korelasi, korelasi berganda dan Analisi korelasi digunakan untuk menentukan seberapa dekat hubungan tersebut antara variabel pecandu analisis regresi digunakan perkiraan nilai variabel y berdasarkan ini nialai variabel x dan estimasi perubahan y untuk setiap perubahan variabel xsatuan. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menjalankan uji-t dengan mencari ukuran hitung dibandingkan dengan meja.faktor keputusan untuk menyatakan besar kecil dari variabel independent ke variabel dependen.

Hasil dan Pembahasan

Informasi tentang hasil belajar Pendidikan kewarganegaraan diperoleh dengan tes dengan 25 soal dan 64 soal mesin penjawab setiap item pertanyaan jawaban yang benar diberi nilai 1 dan salah dinilai sebagai 0. Poin peringkat Hasil belajar Pendidikan kewarganegaraan deskripsi data jumlah yang dihasilkan dapat diketahui rata-rata = 83,81, Modus=88, Median=84, standar deviasi=4,48 dan varians=20,03. Nilai hasil belajar Pendidikan kewarganegaraan didasarkan pada berbagai hasil belajar Pendidikan kewarganegaraan mencakup hingga 5 orang (37,50%) responden termasuk dalam kelompok dibawah rata-rata hingga 15 orang (23,44%) responden berada dalam kelompok rata-rata dan ada 25 orang (39,06%) dalam kelompok diatas rata – rata.

Informasi regulasi mandiri diterima melalui kuesioner dengan 23 item dengan 64 responded. Poin dilakukan dengan likert, dengan lima alternatif jawaban, adalah: sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju. titik control anda bisa minimal 81,67, rata-rata 98,83, modus 101,67, median 100, Standar deviasi 6,40 dan varians 40,98. hasil regulasi diri disusun dalam suatu distribusi frekuensi yang sebanyak 22 orang (34,38%) responded berada di bawah rata – rata sebanyak 14 orang (21,88) responded berada di kelompok tengah dan 28 orang (43,75%) dari mereka yang disurvei berada di kelompok di atas rata-rata.

Kecerdasan antarpribadi diterbium dengan kuesioner pada 26 pernyataan penjualan dari 64 responden. peringkat tersebut dalam skala likert dengan lima pilihan jawabannya, yaitu: sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, sangat tidak setuju. Skor memperoleh kecerdasan interpersonal deskripsi computer dari data dapat diketahui skor maksimal 128,48, modus 128,33, skor minimal 95, skor 114,48, modus 120, median standar deviasi 115,83 dan varians 7,96. Distribusi variabel hubungan manusia terlihat tidak kurang dari 16 orang (25%) dari responden tersebut dibawah rata-rata, sebanyak 14 orang (21,88%) responden termasuk kelompok menengah dan 34 orang (53,13%) kelompok lebih baik rata ratanya.

Hipotesis pertama disajikan ditunjukkan dalam penelitian ini adalah hubungan yang positif dan bermakna antara pengaturan diri dan hasil belajar Pendidikan politik tentang hal ini dinyatakan terhitung lebih banyak = lebih banyak besar ditabel pada tingkat signifikan $\alpha=0,05$ jadi 1,999 atau terhitung 5,136 > 1,999. Pola hubungan antara kedua variabel tersebut dinyatakan dengan persamaan regresi $Y = 46,068 + 0,382X_1$. persamaan ini menunjukkan pemikiran relasionalnya. pengaturan diri dengan hasil belajar searah (positif). Hal itu ditunjukkan dari koefisien regresi adalah menunjukkan angka positif 0,382 yang artinya semua orang diikuti dengan peningkatan 1 unit self-regulation hasil belajar Pendidikan meningkat dan menurun 0,382 satuan. Hal itu juga tidak seperti jika pengaturan diri dikurangi 1 satuan, hasilnya adalah belajar Pendidikan kewarganegaraan akan lebih tepatnya jatuh 0,382 satuan. Nilai koefisien a (0 46.068) yang memilikinya Ketika tidak ada pengaturan diri menilai hasil belajar sekolah kewarganegaraan adalah 46.068 unit.

Hasil analisis korelasi sederhana anatara pengaturan diri dan hasil belajar mahasiswa pendidikan di SMKN Purwosari, Bojonegorodilestraiikan $r_{xy} = 0,546$. Dari hasil tersebut dari sini dapat disimpulkan bahwa kedua variabel kuat dan searah positif. Meskipun hasil analisis koefisien penugasan antara variabel X_1 dan Y 0,298 atau 29,8%. Masalah ini menunjukkan efek positif dari regulasi hasil belajar siswa Pendidikan kewarganegaraan siswa SMKN Purwosari, Bojonegoro 29,8 sedangkan sisanya 70,2%.

Hipotesis kedua diajukan di studi ini berpendapat demikian hubungan yang positif dan penting. kecerdasan interpersonal dan hasil belajar Pendidikan politik tentang hal ini dinyatakan sebagai thitung = lebih banyak besar di t-tabel pada tingkat signifikan $\alpha =$ yaitu 0,05 yaitu 1,999 atau t hitung 3,196 > 1,999. Pola hubungan antara variabel tersebut dinyatakan dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 47,874 + 0,314X_2$. persamaan ini menunjukkan bahwa rasio kecerdasan hubungan interpersonal dengan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan adalah sebuah kemungkinan (positif), tampaknya koefisien regresi atau nilai $-b$ rendah persamaan regresi adalah ini menunjukkan angka positif 0,314 yang berate

setiap orang kecerdasan interpersonal meningkat sebesar 1 satuan setelah itu ,hasil belajar meningkat pengalaman dalam Pendidikan kewarganegaraan penurunan sebesar 0,314 satuan. Nilai koefisien a sebesar 47.874 berarti Ketika bakat kurang kecerdasan interpersonal memprediksi hasil mempelajari Pendidikan kewarganegaraan sebanyak 47.874 unit.

Hasil analisis korelasi sederhana kecerdasan antar pribadi dan Hasil belajar Pendidikan kewarganegaraan memenangkan r_{xy} 0,559. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan kedua variabel ini kuat dan searah (positif) Meskipun hasil analisis koefisien penugasan X_2 dan Y 0,312 atau 31,2%. masalah ini menunjukkan efek positif kecerdasan interpersonal siswa hasil belajar pendidikan kewarganegaraan Siswa adalah 31,2% sedangkan sisanya 68,8% adalah faktor lain.

Hipotesis ketiga diajukan di studi ini berpendapat demikian hubungan yang positif dan penting pengaturan diri dan kecerdasan interpersonal dengan hasil belajar pedagogi kebangsaan ditampilkan dimana $F_{hitung} =$ jauh lebih besar di F_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ yaitu 3,148 atau F_{hitung} 31,131 > 3,148. Templat hubungan antara kedua variabel tersebut dinyatakan dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 22,85 + 0,314 X_1 + 0,261 X_2$. persamaan ini menunjukkan bahwa hubungan pengaturan diri dan kecerdasan interpersonal dengan hasil mempelajari pendidikan itu sepihak (positif), bisa dilihat ini menunjukkan persamaan regresi pengaturan diri dan hasil belajar Pendidikan kewarganegaraan, ini tercermin probabilitas regresi yang menunjukkan positif 0,314 yang berarti semua pertumbuhan regulasi diri siswa 1 unit kemauan pertumbuhan hasil belajar kewarganegaraan 0,314 satuan. Sebaliknya, ketika pengaturan diri melemah 1 kemudian hasil belajar dari pelatihan tersebut pengalaman kewarganegaraan penurunan sebesar 0,134 satuan.

Pada persamaan regresi kecerdasan hubungan interpersonal dengan hasil belajar Pendidikan politik terlihat bahwa efeknya satu sisi (positif). Urusan tercermin dalam koefisien regresi atau nilai b_2 dalam persamaan regresi yang merupakan bilangan positif 0,261 yang artinya Peningkatan kecerdasan interpersonal siswa mengikuti 1 unit pertumbuhan hasil belajar kewarganegaraan 0,261 satuan. Dan sebaliknya jika kecerdasan pengalaman interpersonal berkurang 1 kemudian hasil belajar dari pelatihan tersebut Pengalaman Kewarganegaraan penurunan sebesar 0,261 satuan.

Hasil analisis korelasi sederhana antara pengaturan diri dan kecerdasan hubungan interpersonal dengan hasil belajar di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Purwosari, Bojonegoro, tetap dipertahankan $R_{y12} = 0,711$. Berdasarkan hasil ini, Anda bisa sampai pada kesimpulan bahwa dua variabel kuat dan satu arah (positif). Meskipun hasilnya analisis koefisien determinasi antara Variabel Variabel X_1 dan X_2 oleh Y kemudian Penentuan 0,505 atau 50,5%. Urusan Ini menunjukkan efek positif pengaturan diri kecerdasan interpersonal dengan hasil belajar pedagogi kewarganegaraan siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Purwosari, Bojonegoro, 50,5 D44, sisanya 49,5% faktor lain.

Untuk mencapai hasil belajar Pendidikan tinggi kewarganegaraan, siswa harus bisa mengatasinya kemampuan kognitif dan perilaku dalam belajar, kebutuhan definisi tujuan yang dapat dicapai mencapai hasil belajar pedagogi kewarganegaraan yang tinggi. Hal itu pantas dengan hasil penelitian majalah EBSCHO Lin dan Alex (2015) Kewarganegaraan Pendidikan di sekolah-sekolah Amerika dan perannya mengembangkan keterlibatan warga: sebuah pikiran penelitian memberikan gambaran tingkat Pendidikan kewarganegaraan dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas di sekolah menengah atas di sekolah – sekolah Amerika.

Pendidikan politik terdiri dari metode pengajaran yang dikembangkan secara khusus mendorong siswa untuk lebih berpartisipasi dalam komunitas mereka. perhatikan tinjauan kritis ini mengevaluasi tiga jenis program terkait dengan Pendidikan kewarganegaraan : (1) program pelatihan karakter , (2) simulasi politik dan program KKN. Siswa di kelas dasar terutama dalam program pelatihan karakter untuk berpartisipasi dalam komunitas mereka. Perhatikan. Tinjauan kritis ini mengevaluasi tiga jenis program terkait dengan Pendidikan yang menekankan pentingnya pengembangan simulasi nilai-nilai etika politik lebih umum dalam program Bürgergymnasium, tempat siswa belajar pentingnya keterlibatan masyarakat.

Menurut Friedman (2008) pengaturan diri adalah suatu proses dimana dapat mengkonfigurasi layanan dan kegiatan sendiri tentukan menghargai diri sendiri keberhasilan mereka dalam mencapai tujuan mereka di berikan dan diberi penghargaan untuk mencapai tujuan ini proses pembelajaran di sekolah tindakan diperlukan dalam semua kegiatan aktif menjawab pertanyaan di sekolah teman-temannya, aktif sebagai pemandu kelompok diskusi siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal yang baik.mencari informasi itu mudah ditangani jadi kamu punya banyak teman dan dapat bertukar informasi antar teman. Menurut Winarko (2010) menunjukkan kecerdasan interpersonal adalah kemampuan manusi berkomunikasi dengan orang lain atau kemampuan memahami orang lain (empati) dan menanggapi (simpati terhadap orang).Juga Gardner di Megawang (2008:49) menunjukan bahwa ada tiga ciri kecerdasan interpersonal yaitu: mudah bergaul, senang bertemu tema, dan suka berada disana dalam kerja sama tim yang berdedikasi kelompok diskusi.

Pengaturan diri dan kecerdasan hubungan manusia rusak hubungan positif dengan hasil belajar kewarganegaraan dengan variabel yang mengatur diri sendiri dan sebuah variabel kecerdasan interpersonal ada dua faktor penting dianggap menguntungkan belajar kewarganegaraan hal ini dibenarkan oleh majalah Siti Aisah (2012). Penelitian Pendidikan yang disebut “ pola integrasi nilai – nilai Pendidikan keluarga dalam pembelahan pedagogis kewarganegaraan dan pembiasaan disekolah Dasar pembentuksn karakter siswa (Studi kasus di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sawahgede, Cianjur).

Penelitian membuahkan hasil apa yang menjadi ciri siswa sekolah. Kedua orangtua, dan guru sekolah berperan aktif satu sama lain. Itulah yang dilakuakn siswa karakter yang berhubungan satu sama lain, termasuk siswa rasa moral yang tinggi siswa itu sendiri (pengetahuan moral). Siswa juga lebih sensitif terhadap emosi orang lain (akal moral) juga. Siswa juga tahu bagaimana berperilaku Ketika mereka tidak jauh dari standar yang berlaku atau perilaku moral (perilaku moral).Jadi cara untuk membentuk karakter yang efektif adalah melalui partisipasi ketiga aspek tersebut (integrasi, nilai pendidikan keluarga, pembiasaan tunjangan sekolah dan orangtua).

Berdasarkan hasil uji statistik menunjukan bahwa pengaturan diri dan memberikan kecerdasan interpersonal kontribusi penting Hasil Belajar Pendidikan kewarganegaraan dimana regukasi diri lebih tinggi semakin tinggi keberhasilan belajarnya diperoleh siswa dan kecerdasan hubungan antar pribadi yang positi gambaran kepercayaan diri tempat yang tinggi untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang maksimal. Hal tersebut menjelaskan bahwa hasil yang maksimal belajar siswa tidak benar faktor yang dapat digynakan untuk menentukan pengaturan diri dan kecerdasan interpersonal.

Simpulan

Berdasarkan pengamatan di atas maka kesimpulan hipotesis pertama diterima , artinya ada hubungan positif anantara variabel pengatur diri (X_1) dan Hasil belajar Pkn (Y) siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Purwosari, Bojonegoro. Hipotesis lain diterima, artinya ada hubungan positif di antara variabel kecerdasan variabel hubungan interpersonal (X_2) dan hasil belajar Kewarganegaraan (Y) Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Purwosari, Bojonegoro. Hipotesis yang ketiga diterima, yaitu untuk menunjukkan bahwa itu ada hubungan positif antara variabel control diri (X_1) dan variabel pintar hubungan manusia (X_2) bersama variabel hasil belajar pedagogic Kewarganegaraan (Y) untuk siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Purwosari, Bojonegoro. Sesuai hasil penelitian menunjukkan bahwa korelasi hasil penelitian menunjukkan demikian korelasi positif antara pertama, pengaturan diri dan hasil belajar Pendidikan kewarganegaraan. Kedua, kecerdasan interpersonal dan hasil belajar pedagogis kewarganegaraan Ketiga, regulasi diri dan kecerdasan interpersonal dengan hasil belajar kewarganegaraan berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa mereka ada hubungan regulasi diri dan kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar kewarganegaraan. Peneliti merekomendasikan beberapa hal bahwa guru, siswa dan institusi Pendidikan: siswa yang mengatur diri bersama guru. Siswa membuat jadwal kegiatan di sekolah dan di luar sekolah, demikianlah seharusnya kebiasaan terbentuk

pada siswa dan motivasi diri. Para siswa menggunakan jadwal aktivitas yang baik di sekolah atau di rumah. Hasil pembelajaran dari pelatihan kewarganegaraan seorang guru tidak boleh terkonsentrasi dengan informasi yang diperlukan diajarkan kepada siswa, tetapi nilai-nilai moral menurut Pancasila, begitu bisa dipadukan perkembangan moral siswa dan dapat pembiasaan baik disekolah maupun dari sekolah.

Referensi

- Abdullah, S., & Moch, A. Pendidik, (2005). Sebagai Motivator. Malaysia. PTS Publications
- Aisah, S. (2010). Pola Integrasi Nilai-nilai Pendidikan Keluarga dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan Habitiasi di Sekolah Dasar Untuk Membangun Karakter Siswa (Studi Kasus Pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Sawahgede Cianjur). Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Anwar, A. S. (2020). Pengembangan sikap profesionalisme guru melalui kinerja guru pada satuan pendidikan MTs Negeri 1 Serang. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 147-173.
- Arbayta, A. L. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V SD Negeri 1 Klegung 1 Tempel. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Edi, A. S. (2021). Pendidikan kewarganegaraan sebagai upaya pertahanan identitas nasional dalam pendidikan multikultural. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2), 441-447.
- Fahri, L. M., & Qusyairi, L. A. H. (2019). Interaksi sosial dalam proses pembelajaran. *Palapa*, 7(1), 149-166.
- Friedman, S. H. (2008). Kepribadian Teori Klasik dan Riset Modern Edisi Ketiga Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Ginanjari, M. H. (2017). Urgensi Lingkungan Pendidikan Sebagai Mediasi Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(04).
- Gredler, E. M. (2013). *Learning And Instruction*. Jakarta: Kencana Prenada
- Hale, C. B., Wadu, L. B., & Gultom, A. F. (2021). Keterlibatan Warga Negara Dalam Pembangunan Berkelanjutan Untuk Mewujudkan Lingkungan Yang Bersih. *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 1(12).
- Hanafiah & Suhana. (2009). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama
- Latifah, A. Z., Hidayat, H., Mulyani, H., Fatimah, A. S., & Sholihat, A. (2020). Penerapan metode mind mapping untuk meningkatkan kreativitas pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan*, 21(1), 38-50.
- Lin, A. (2015). Citizenship education in American schools and its role in developing civic engagement: A review of the research. *Educational Review*, 67(1), 35-63.
- Megawangi, R. (2008). *Pendidikan Holistik*. Bogor: Indonesia Heritage Foundation.
- Mulyani, N. M. H. (2020). Peningkatan kreativitas dan hasil belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan melalui Penggunaan mind map interaktif dengan media MS PowerPoint di SMK Negeri 2 Magelang. *JNANALOKA*, 73-80.
- Rahayu, M. (2009). *PKn Perjuangan Menghidupi Jati Diri Bangsa*. Jakarta: Grasindo.
- Tri, M. (2022). Peran Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Pengembangan Produk Ekonomi Kreatif Di Era Digital Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada UMKM Assyafa Batik Tulis Lampung Kelurahan Pinang Jaya, Kecamatan Kemiling, Kota Bandar Lampung) (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Wadu, L. B. (2016). Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Berkelanjutan Bidang Kebudayaan. *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi*, 15(2).
- Winarko, Jarot. (2010). *Multiple Intelligences Anak Cerdas, Ceria, Berakhlak*. Banten: PT. Happy Holy Kid